

---

## Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Berita *Online* di Kompas.tv

Lisa Agustin Dewi Rahayu<sup>1</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>2</sup>, Ahmad Hariyadi<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: [lisarahayu2025@gmail.com](mailto:lisarahayu2025@gmail.com)<sup>1</sup>, [luthfa.nugraheni@umk.ac.id](mailto:luthfa.nugraheni@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmad.hariyadi@umk.ac.id](mailto:ahmad.hariyadi@umk.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

Language Errors,  
News, Spelling,  
Morphology,  
Semantics,  
Kompas.tv

*This study aims to identify language errors and describe the correction of language errors in terms of spelling, morphology, and semantics contained in news texts on Kompas.tv. The method used in this study is descriptive qualitative. Qualitative analysis focuses on indicating meaning, description, clarification, and placement of data and also often describes it in the form of words rather than numbers. The data analysis techniques in this study are (1) Reading the contents of the news text. (2) Marking the form of language errors. (3) Analyzing the data. (4) Presenting the research data. What is interesting is that the author conducted research on language error analysis, especially in online media because today's society uses social media more and reads news online than print media. The author chose the Kompas.tv news page because the Kompas.tv page is a national private network and Kompas.tv focuses on news. The results of this study are the occurrence of language errors in writing news texts on mass media pages in spelling, morphology, and semantics. The most common errors are in spelling, namely the use of italics, periods, and commas. A news text or newspaper is one medium for analyzing errors in written language. When writing a news story for the mass media, a reporter must also pay attention to language usage, word choice, spelling, and word formation.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dan mendeskripsikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, dan semantik yang terdapat di dalam teks berita di Kompas.tv. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data dan juga sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah (1) Membaca isi teks berita. (2) Menandai bentuk kesalahan bahasa. (3) Menganalisis data. (4) Menyajikan data hasil penelitian. Adapun yang menarik penulis melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa khususnya pada media *online* karena mengingat masyarakat zaman sekarang lebih banyak menggunakan media sosial dan membaca berita secara *online* dibandingkan media cetak. Penulis memilih laman berita Kompas.tv karena laman Kompas.tv merupakan salah satu jaringan swasta yang sudah nasional dan dalam Kompas.tv berfokus pada berita. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadinya kesalahan berbahasa di dalam penulisan teks berita di laman media massa pada kesalahan ejaan, morfologi dan semantik. Yang banyak terjadi kesalahan yaitu ada pada ejaan yaitu penggunaan cetak miring, titik dan koma. Suatu teks berita atau surat kabar merupakan salah satu media untuk menganalisis kesalahan dalam segi bahasa tertulis. Seorang wartawan atau jurnalis dalam menulis sebuah berita di media massa juga harus memperhatikan penggunaan bahasa, pemilihan kata, ejaan dan juga pembentukan kata.

©2026 Universitas Ngudi Waluyo

## PENDAHULUAN

Bahasa yaitu merupakan alat komunikasi antar individu. Dengan adanya bahasa komunikasi kita akan menjadi mudah dan lancar. Bahasa juga merupakan sarana untuk kita dapat menyampaikan informasi kepada semua orang baik itu secara lisan maupun juga secara tulisan. Bahasa juga merupakan pemersatu bangsa. Setyawati (2010) dalam buku analisis kesalahan bahasa menyebutkan bahwa dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Pada ragam lisan informasi yang disampaikan dapat menggunakan intonasi dengan jelas, menggerakkan anggota tubuh tertentu, dan juga situasi tempat pembicaraan itu berlangsung.

Nisa (2018); Rokhman et. al, (2024) dalam jurnalnya mengatakan Ejaan yaitu tata cara dalam penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang sesuai dengan norma kaidah bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan. Kesalahan dalam ejaan yang sering kali dilakukan dalam penulisan berita yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dua, tanda titik, tanda hubung, tanda koma, garis bawah, huruf tebal, huruf kapital, dan penulisan lambang bilangan.

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Dalam buku morfologi bahasa Indonesia karya Karno Ekowardo (2019) morfologi adalah Kata di dalam kalimat yang terdapat di dalam penggunaan bahasa (wacana). Morfologi juga ilmu yang bersifat empiris. Dalam buku pengantar semantik karya Abdul Chaer (2013) menjelaskan bahwa kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris "semantics") berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti "tanda" atau "lambang". Yang dimaksud dari tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik. Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa.

Dengan perkembangan zaman dan juga teknologi surat kabar tidak hanya berbentuk cetak, akan tetapi juga terdapat dalam bentuk digital. Berita yang disediakan oleh media massa

dapat berupa laman daring seperti Kompas.tv, sehingga dapat mempercepat dan mempermudah masyarakat untuk mengakses berita yang terkini. Berita melalui laman daring merupakan salah satu contoh media massa yang berperan penting dalam pembinaan bahasa Indonesia di dalam masyarakat sesuai dengan kemajuan teknologi, yang mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan media lainnya. Tata penulisan yang baik sangat dibutuhkan dalam penulisan bahasa Indonesia seperti halnya pemilihan kata, penulisan tanda baca, kaidah-kaidah dalam bahasa dan lain-lain. Menurut pendapat Alber, et al. (2018) dalam teks berita *online* atau surat kabar penggunaan bahasa yang baik dan benar secara tidak langsung adalah sebagai pembinaan bahasa pada generasi muda dan para pembaca lainnya

Adapun yang menarik penulis melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa khususnya pada media *online* karena mengingat masyarakat zaman sekarang lebih banyak menggunakan media sosial dan membaca berita secara *online* dibandingkan media cetak. Penulis memilih laman berita Kompas.tv karena laman Kompas.tv merupakan salah satu jaringan swasta yang sudah nasional dan dalam Kompas.tv berfokus pada berita.

Komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan sering terjadi kesalahan dalam memahami kalimat yang diucapkan maupun yang dituliskan. Maka dari itu penting adanya analisis kesalahan ini agar informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Selain itu juga harus memperhatikan faktor-faktor dan norma kebahasaan yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam berbahasa dan sesuai dengan EYD.

Dilihat dari latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan sebuah masalah yaitu bagaimana bentuk kesalahan dan perbaikan dalam berbahasa dilihat dari segi ejaan, morfologi, dan semantik yang terdapat di dalam teks berita *online* di Kompas.tv. Berdasarkan masalah tersebut maka hasil dari penelitian ini yaitu terjadinya kesalahan berbahasa dalam penulisan teks berita di laman media massa pada kesalahan ejaan, morfologi dan semantik. Yang banyak terjadi kesalahan yaitu ada pada ejaan

berupa penggunaan tanda cetak miring, titik, dan koma. Kesalahan dalam berbahasa yang penulis temukan pada penelitian ini salah satunya penggunaan tanda cetak miring, contohnya: "Kasus *bullying* atau perundungan di Binus International School Serpong kini tengah menjadi perhatian publik". Kata *bullying* pada kalimat tersebut merupakan ungkapan asing, bukan makna ungkapan asing. Penulisan huruf miring pada kata tersebut sudah benar, karena huruf miring dipakai salah satunya untuk menuliskan ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya

Suatu teks berita atau surat kabar merupakan salah satu media untuk menganalisis kesalahan dalam segi bahasa tertulis. Seorang wartawan atau jurnalis dalam menulis sebuah berita di media massa juga harus memperhatikan penggunaan bahasa, pemilihan kata, ejaan dan juga pembentukan kata.

Dalam jurnal Pitaloka et al., (2019) menyebutkan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan bahasa ada tiga. Kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut: (1) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai. (2) kurang paham pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Menganalisis kesalahan dalam berbahasa baiknya menggunakan atau memperhatikan analisis wacana secara keseluruhan sehingga nantinya tidak terjadi tumpang tindih makna bahasa. Suatu teks berita atau surat kabar merupakan salah satu media untuk menganalisis kesalahan dalam segi bahasa tertulis. Teks berita selain dapat dibaca berulang kali dapat menginformasikan berita aktual secara mendetail dan terpercaya. Untuk itu seorang wartawan atau jurnalis dalam menulis sebuah berita di media massa juga harus memperhatikan penggunaan bahasa, pemilihan kata, ejaan dan juga pembentukan kata. Tujuan dari memperhatikan penggunaan bahasa itu agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh para pembacanya.

Tujuan penelitian sangat diperlukan karena berkaitan erat dengan rumusan masalah dari judul penelitian ini sendiri, peneliti ini mempunyai tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dan mendeskripsikan perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, dan semantik yang terdapat di dalam teks berita di Kompas.tv.

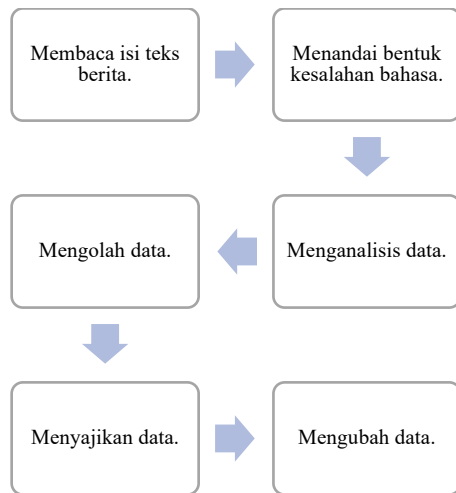
Sehubungan dengan hal itu, alasan mengapa peneliti memilih judul yaitu "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Teks Berita *Online* di Kompas.tv" adalah penulis menemukan terjadinya kesalahan berbahasa di dalam penulisan teks berita di laman media massa. Penulis ingin memberi pembetulan mengenai penulisan teks berita di laman media massa, dan penulis ingin mengupas apa saja kesalahan yang biasa atau sering dilakukan oleh para wartawan dalam menulis berita di laman media massa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa di dalam bidangnya masing-masing. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data dan juga sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa sampel teks berita *online* di Kompas.tv edisi Februari-Agustus 2024 dan mengalami kesalahan berbahasa bidang ejaan, morfologi, semantik. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa teks berita *online* di Kompas.tv.

Penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah



Gambar 1. Teknik Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diambil sampel satu hingga tiga sampel dari setiap bulannya. Sampel yang diambil mulai bulan Februari-Agustus 2024 dan terdapat 17 berita. Pada kesalahan berbahasa terdapat 23 data yang terjadi kesalahan baik dari segi ejaan, tanda baca, semantik, dan morfologi.

### Analisis Penggunaan Ejaan pada Berita

#### Online di Kompas.tv

Penulisan bahasa jurnalistik berpedoman pada EYD. Untuk itu, wartawan atau penulis berita harus dibekali dengan kemampuan dalam menggunakan EYD dengan tepat. Secara umum EYD mengatur penggunaan huruf, penggunaan angka, penulisan kata, pemenggalan kata, penulisan kalimat dan penggunaan tanda baca, dan pedoman penyesuaian unsur/ejaan asing ke dalam bahasa Indonesia (Chaer, 2010).

### Kekeliruan Penggunaan Ejaan berupa tanda petik (“...”) dan Cetak Miring pada Teks Berita.

Berikut ini adalah contoh temuan penggunaan tanda petik dua dan penulisan huruf cetak miring yang kurang tepat pada teks berita.

#### Data 1

Kasus bullying atau perundungan di Binus International School Serpong kini tengah menjadi perhatian publik.

(20 Februari 2024)

Data 1 menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda cetak miring. Hal ini dapat diperbaiki menjadi kata *bullying*. Arti kata

*bullying* adalah perundungan, ini merupakan kata asing yang harus di cetak miring

#### Data 2

“Sebagai warga binaan tentunya juga harus taat dan patuh terhadap ketentuan dan prosedur di Lapas, sebagai bagian dari proses pembinaan sekaligus efek jera atas perbuatan yang telah dilakukannya. Terlebih tindak pidana korupsi merupakan salah satu extra ordinary crime,” kata Ali.

(20 Februari 2024)

Data 2 menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda cetak miring. Kata *extra ordinary crime* tersebut merupakan ungkapan asing yang artinya kejahatan luar bias aini merupakan kata asing yang harus dicetak miring.

#### Data 3

Di Amerika perayaan ini justru sebagai bentuk "*woman support woman*" atau perayaan untuk sahabat perempuan.

(31 Juli 2024)

Data 3 menunjukkan kesalahan penggunaan tanda petik dua pada ungkapan asing "*woman support woman*". Penulisan huruf miring pada kata tersebut sudah benar. Namun, sebaiknya tidak perlu menggunakan tanda petik dua pada kata tersebut karena kata tersebut sudah tercetak miring.

#### Data 4

Ada pula penulis ibu dan anak, Kathleen Laing dan Elizabeth Butterfield, mereka berpendapat Girlfriend Day bertepatan dengan peluncuran buku karya mereka yang bertajuk "*Girlfriend Getaway*" pada 1 Agustus 2002.

(31 Juli 2024)

Data 4 menunjukkan dua kesalahan yang pertama penggunaan ejaan berupa tanda cetak miring. Yang kedua yaitu penggunaan tanda petik dua. Kata *Girlfriend Day* pada data 4 dapat dilihat bahwa kata tersebut tidak ditulis dengan cetak miring pada kalimat tersebut. Juga pada kata "*Girlfriend Getaway*" yang seharusnya dicetak miring dan juga tidak perlu adanya tanda petik.

Data 5

Widodo menambahkan bahwa PLN siap mendukung berbagai event nasional maupun internasional dengan memastikan dukungan keistrikan yang andal dan berkualitas.

(22 juni 2024)

KRI Banda Aceh-593 juga memiliki Landing Craft Vehicle Personnel (LCVP), Landing Craft Utility (LCU) mampu memuat 5 helikopter, dan kecepatan yang dapat mendukung olah gerak dengan lebih efisien.

(23 Agustus 2024)

Data 5 menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan yaitu tanda cetak miring. Kata *event* artinya acara, jadi penggunaan kata tersebut termasuk bahasa asing.

Data 1 menunjukkan terdapat beberapa penggunaan tanda koma yang kurang tepat dalam penggunaan tanda baca, karena unsur-unsur suatu perincian pada kalimat tersebut kurang tepat dalam pembubuhan tanda koma. Sebaiknya tidak ditambahi tanda koma *memuat 5 helikopter, dan kecepatan*, sehingga kalimat tersebut menjadi sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Kesalahan Cetak Miring

No	Kalimat	Kata dengan Ejaan yang Kurang Tepat	Ejaan yang Tepat
1.	Kasus bullying atau perundungan di Binus International School Serpong kini tengah menjadi perhatian publik.	Bullying	<i>Bullying</i>
2.	"Sebagai warga binaan tentunya juga harus taat dan patuh terhadap ketentuan dan prosedur di Lapas, sebagai bagian dari proses pembinaan sekaligus efek jera atas perbuatan yang telah dilakukannya. Terlebih tindak pidana korupsi merupakan salah satu extra ordinary crime," kata Ali.	extra ordinary crime	<i>extra ordinary crime</i>
3.	Di Amerika perayaan ini justru sebagai bentuk " <i>woman support woman</i> " atau perayaan untuk sahabat perempuan.	" <i>woman support woman</i> "	<i>woman support woman</i>
4.	Ada pula penulis ibu dan anak, Kathleen Laing dan Elizabeth Butterfield, mereka berpendapat Girlfriend Day bertepatan dengan peluncuran buku karya mereka yang bertajuk "Girlfriend Getaway" pada 1 Agustus 2002.	1.1 Girlfriend Day 1.2 "Girlfriend Getaway"	2.1.1. <i>Girlfriend Day</i> 2.1.2. <i>Girlfriend Getaway</i>
5.	Widodo menambahkan bahwa PLN siap mendukung berbagai event nasional maupun internasional dengan memastikan dukungan keistrikan yang andal dan berkualitas.	even	<i>even</i>

KRI Banda Aceh-593 juga memiliki *Landing Craft Vehicle Personnel* (LCVP), *Landing Craft Utility* (LCU) mampu memuat 5 helikopter dan kecepatan yang dapat mendukung olah gerak dengan lebih efisien.

Data 2

Selain itu pada bulan Juni - Agustus posisi sudut datang dari sinar matahari sedang berada di posisi terjauh dari Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian Selatan Khatulistiwa.

(13 Agustus 2024)

Data 2 menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda koma. Hal ini merupakan kata konjungsi antar kalimat, kata selain itu kurang tepat, karena tidak disertai dengan tanda koma di akhir kata. Jadi, penulisan yang lebih tepatnya adalah sebagai berikut.

Selain itu, pada bulan Juni - Agustus posisi sudut datang dari sinar matahari sedang berada di posisi terjauh dari Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian Selatan Khatulistiwa.

**Kekeliruan dan Penambahan Tanda koma (,) dan Tanda Titik (.) pada Teks Berita**

Penggunaan tanda koma (,) dan Tanda Titik (.) juga cukup banyak ditemukan kekeliruan. Berikut beberapa contoh kalimat yang akan dibahas.

Data 1

Data 3

"Kehadiran LPD (*Landing Platform Dock*) dan PKR (Perusak Kawal Rudal) di jajaran TNI Angkatan Laut tidak hanya

meningkatkan kapabilitas militer kita, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang besar. Kapal ini menjadi simbol nyata dari komitmen kita untuk menjaga keamanan serta memberikan kontribusi positif bagi perdamaian” tegas Kaharuddin Djenod.

(23 Agustus 2024)

Data 3 menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda koma yang berada sebelum tanda petik tidak ada. Pada teks tersebut ditemukan beberapa yang tidak diiringi oleh tanda koma (.). Berikut ini ejaan yang tepat.

“Kehadiran LPD (Landing Platform Dock) dan PKR (Perusak Kawal Rudal) di jajaran TNI Angkatan Laut tidak hanya meningkatkan kapabilitas militer kita, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang besar. Kapal ini menjadi simbol nyata dari komitmen kita untuk menjaga keamanan serta memberikan kontribusi positif bagi perdamaian,” tegas Kaharuddin Djenod.

Data 4

“Surat Keterangan tersebut dikeluarkan atas permohonan dari Dr Pramono Anung untuk persyaratan pencalonan sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta,” imbuhnya.

(27 Agustus 2024)

Data 4 menunjukkan kesalahan penggunaan singkatan nama gelar, seharusnya dibubuhi tanda titik setelahnya. Namun, ditemukan singkatan nama gelar yang tidak dibubuhi tanda titik setelahnya pada teks tersebut. Berikut pembenarannya.

“Surat Keterangan tersebut dikeluarkan atas permohonan dari Dr. Pramono Anung untuk persyaratan pencalonan sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta,” imbuhnya.

**Tabel 2. Kesalahan Tanda Petik**

No.	Kata di Teks Berita	Usulan pergantian Ejaan
1.	KRI Banda Aceh-593 juga memiliki Landing Craft Vehicle Personnel (LCVP), Landing Craft Utility (LCU) mampu memuat 5 helikopter, dan kecepatan yang dapat mendukung olah gerak dengan lebih efisien.	KRI Banda Aceh-593 juga memiliki Landing Craft Vehicle Personnel (LCVP), Landing Craft Utility (LCU) mampu memuat 5 helikopter dan kecepatan yang dapat mendukung olah gerak dengan lebih efisien.
2.	Selain itu pada bulan Juni - Agustus posisi sudut datang dari sinar matahari sedang berada di posisi terjauh dari Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian Selatan Khatulistiwa.	Selain itu, pada bulan Juni - Agustus posisi sudut datang dari sinar matahari sedang berada di posisi terjauh dari Indonesia, khususnya di wilayah Indonesia bagian Selatan Khatulistiwa.
3.	“Kehadiran LPD (Landing Platform Dock) dan PKR (Perusak Kawal Rudal) di jajaran TNI Angkatan Laut tidak hanya meningkatkan kapabilitas militer kita, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang besar. Kapal ini menjadi simbol nyata dari komitmen kita untuk menjaga keamanan serta memberikan kontribusi positif bagi perdamaian” tegas Kaharuddin Djenod.	“Kehadiran LPD (Landing Platform Dock) dan PKR (Perusak Kawal Rudal) di jajaran TNI Angkatan Laut tidak hanya meningkatkan kapabilitas militer kita, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara maritim yang besar. Kapal ini menjadi simbol nyata dari komitmen kita untuk menjaga keamanan serta memberikan kontribusi positif bagi perdamaian,” tegas Kaharuddin Djenod.
4.	“Surat Keterangan tersebut dikeluarkan atas permohonan dari Dr Pramono Anung untuk persyaratan pencalonan sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta,” imbuhnya.	“Surat Keterangan tersebut dikeluarkan atas permohonan dari Dr. Pramono Anung untuk persyaratan pencalonan sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta,” imbuhnya.

Data 5

Deputi Bidang Meteorologi BMKG, Guswanto pada Sabtu (19/7), mengungkapkan bahwa di samping.

(13 Agustus 2024)

Data 5 menunjukkan kesalahan ada penggunaan tanda koma. Karena kalimat tersebut belum selesai. Jadi penulisan yang tepat adalah

Deputi Bidang Meteorologi BMKG, Guswanto pada Sabtu (19/7), mengungkapkan bahwa di samping.

Data 6



**Gambar 2.** Bukti Teks Berita

Pendaftaran Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Tahap I Tahun 2024 dibuka untuk siswa SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK.  
 (24 April 2024)

Data 6 menunjukkan kesalahan ejaan berupa tanda koma pada kata sebelum kata dan. Koma diletakkan sebelum kata hubung (dan) untuk memperjelas rincian. Kalimat yang benar adalah Pendaftaran Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Tahap I Tahun 2024 dibuka untuk siswa SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK.

### Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Data 1

Surat pernyataan yang dibubuhi e-meterai Rp 10.000, KTP, Pas Foto berlatar belakang biru berukuran 4x6, serta dokumen kelulusan Pendidikan.  
 (20 Agustus 2024)

Data 1 menunjukkan kesalahan penggunaan kata Pas Foto. Kata tersebut seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, karena kata mengungkapkan kata benda. Jadi penulisan yang tepat adalah

Surat Pernyataan yang dibubuhi e-meterai Rp 10.000, KTP, pas foto berlatar belakang

biru berukuran 4x6, serta dokumen kelulusan Pendidikan.

Data 2

Mengapa polemic UKT ini meluas sejak Permendikbudristek nomor 2 tahun 2024 dikeluarkan  
 (28 Mei 2024)

Data 2 menunjukkan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Penulisan kata nomor dalam kalimat tersebut seharusnya menggunakan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah Mengapa polemic UKT ini meluas sejak Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2024 dikeluarkan

**Tabel 3.** Kesalahan Huruf Kapital

No	Kalimat	Penulisan Huruf Kapital yang kurang tepat	Yang Tepat
1.	Deputi Bidang Meteorologi BMKG, Guswanto pada Sabtu (19/7). <b>mengungkapkan</b> bahwa disamping.	Mengungkapkan	Mengungkapkan
2.	Surat Pernyataan yang dibubuhi e-meterai Rp 10.000, KTP, Pas Foto berlatar belakang biru berukuran 4x6, serta dokumen kelulusan pendidikan.	Pas Foto	pas foto

### Kesalahan Kata Baku dan Tipografi

Data 1

Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri merupakan salah satu momentum untuk mendorong pertumbuhan konsumsi masyarakat, termasuk melalui pemberian THR bagi aparatur negara dan pensiunan.  
 (15 Maret 2024)

Data 1 menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan kata tidak baku. Penulisan kata Ramadhan yang benar sesuai dengan EYD yaitu Ramadan. Berikut adalah penulisan yang benar.

Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri merupakan salah satu momentum untuk mendorong pertumbuhan konsumsi masyarakat, termasuk melalui pemberian THR bagi aparatur negara dan pensiunan.

Data 2



**Gambar 3.** Bukti Teks Berita

Berikut ini daftar beberapa layanan Kesehatan yang tidak ditanggung oleh BPJS Kesehatan menurut Perpres No.59 tahun 2024.

(16 Mei 2024)

Data 2 menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan berupa kesalahan ketik atau tipografi. Kata tahun pada kalimat tersebut penulisan yang benar yaitu tahun. Berikut penulisan yang benar adalah

Berikut ini daftar beberapa layanan Kesehatan yang tidak ditanggung oleh BPJS Kesehatan menurut Perpres No.59 tahun 2024

**Analisis Penggunaan dan Kesalahan berbahasa tataran morfologi**

Berdasarkan hasil analisis dari berita daring yang terdapat pada laman Kompas.tv ditemukan beberapa kesalahan berbahasa tataran morfologi.

**Kesalahan Penghilangan Prefiks Me- dan Ber-**  
 Data 1

Sumur rumah warga sudah mulai kering sejak satu bulan terakhir, sehingga warga harus membeli air bersih untuk kebutuhan sehari hari.

(26 Agustus 2024)

Data 1 menunjukkan kesalahan penggunaan kata kering. Kata tersebut kurang tepat karena kata kering kurang menunjukkan kata kerja tindakan. Kata kering lebih tepat digunakan apabila ada penambahan afiks (meN-) sehingga menjadi kata mengering. Kata menunggu itu sendiri lebih menegaskan di dalam kalimat tersebut. Maka dari itu, pembenaran data 1 menjadi:

Sumur rumah warga sudah mulai mengering sejak satu bulan terakhir, sehingga warga harus membeli air bersih untuk kebutuhan sehari hari.

Data 2

BMKG juga mengingatkan agar masyarakat terus memantau informasi cuaca terkini dan selalu siaga, terutama bagi mereka yang ada di daerah rawan bencana

(13 Agustus 2024)

Data 2 menunjukkan kesalahan pada penggunaan kata ada pada kalimat tersebut kurang tepat karena kata *ada* merupakan kata tindakan. Kata *ada* lebih tepat digunakan apabila ada penambahan afiks (Ber-). Sehingga pembenaran pada data 2 menjadi.

BMKG juga mengingatkan agar masyarakat terus memantau informasi cuaca terkini dan selalu siaga, terutama bagi mereka yang berada di daerah rawan bencana.

**Tabel 4.** Penghilangan Prefiks Me- dan Ber-

No.	Kalimat di Teks Berita	Kalimat Pembenaran
1.	Sumur rumah warga sudah mulai kering sejak satu bulan terakhir, sehingga warga harus membeli air bersih untuk kebutuhan sehari hari.	Sumur rumah warga sudah mulai mengering sejak satu bulan terakhir, sehingga warga harus membeli air bersih untuk kebutuhan sehari hari.
2.	BMKG juga mengingatkan agar masyarakat terus memantau informasi cuaca terkini dan selalu siaga, terutama bagi mereka yang ada di daerah rawan bencana	BMKG juga mengingatkan agar masyarakat terus memantau informasi cuaca terkini dan selalu siaga, terutama bagi mereka yang berada di daerah rawan bencana

**Kesalahan Penghilangan Sufiks -an dan -kan**

Data 1

Dengan kata lain, menggabung puasa Zulhijah dan Qada Ramadan diperbolehkan atau sah.

(7 Juni 2024)

Data 1 menunjukkan kesalahan pada penggunaan kata menggabung pada kalimat tersebut kurang tepat karena kata *menggabung* tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan tersebut terjadi karena penghilangan afiks khususnya penghilangan sufiks (-kan) pada kata menggabung seharusnya ditulis *menggabungkan*. Sehingga pembenaran pada data 1 adalah

Dengan kata lain, menggabungkan puasa Zulhijah dan Qada Ramadan diperbolehkan atau sah.

Data 2

Guswanto menyebut, hal tersebut menyebabkan langit menjadi cerah sepanjang hari.

(13 Agustus 2024)

Data 2 menunjukkan kesalahan pada penggunaan kata menyebut, kalimat tersebut kurang tepat karena pada kata menyebut tidak sesuai dengan aturan atau kaidah dalam bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya penghilangan afiks khususnya penghilangan sufiks (-kan) pada kata menyebut seharusnya ditulis menyebutkan. Sehingga pembenaran pada data 2 adalah

Guswanto menyebutkan, hal tersebut menyebabkan langit menjadi cerah sepanjang hari.

Data 3

Kuota pendaftar untuk tahun ini sebanyak 12.800. Para pendaftar dapat memilih salah satu dari lima golongan pangkat yang sedang dicari.

(20 Agustus 2024)

Data 3 menunjukkan kesalahan penggunaan kata pendaftar pada kalimat tersebut kurang tepat, karena kata pendaftar hanya menunjukkan kata serapan. Kata pendaftar lebih tepat digunakan apabila ada penambahan sufiks (-an) sehingga menjadi kata pendaftaran. Sehingga pembenarannya menjadi.

Kuota pendaftaran untuk tahun ini sebanyak 12.800. Para pendaftar dapat memilih salah satu dari lima golongan pangkat yang sedang dicari.

Data 4

Ajang tersebut diorganisasi oleh empat unit bisnis di bawah naungan KG Media, yaitu Kompas.com, KompasTV, kontan, dan National Geographic Indonesia

(22 Mei 2024)

Data 4 menunjukkan kesalahan penggunaan kata diorganisasi. Kata diorganisasi tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penghilangan afiks khususnya penghilangan sufiks (-kan) pada kata diorganisasi. Sehingga perbaikannya adalah Ajang tersebut diorganisasikan oleh empat unit bisnis di bawah naungan KG Media, yaitu Kompas.com, KompasTV, kontan, dan National Geographic Indonesia

**Tabel 5. Penghilangan Sufiks -an dan -kan**

No.	Kalimat di Teks Berita	Kalimat Pembenaran
1.	BMKG juga mengingatkan agar masyarakat terus memantau informasi cuaca terkini dan selalu siaga, terutama bagi mereka yang ada di daerah rawan bencana	BMKG juga mengingatkan agar masyarakat terus memantau informasi cuaca terkini dan selalu siaga, terutama bagi mereka yang berada di daerah rawan bencana
2.	Dengan kata lain, menggabung puasa Zulhijah dan Qada Ramadan diperbolehkan atau sah.	Dengan kata lain, menggabungkan puasa Zulhijah dan Qada Ramadan diperbolehkan atau sah.
3.	Guswanto menyebut, hal tersebut menyebabkan langit menjadi cerah sepanjang hari.	Guswanto menyebutkan, hal tersebut menyebabkan langit menjadi cerah sepanjang hari.
4.	Kuota pendaftar untuk tahun ini sebanyak 12.800. Para pendaftar dapat memilih salah satu dari lima golongan pangkat yang sedang dicari	Kuota pendaftaran untuk tahun ini sebanyak 12.800. Para pendaftar dapat memilih salah satu dari lima golongan pangkat yang sedang dicari

### **Analisis Penggunaan dan Kesalahan berbahasa tataran Semantik**

Berdasarkan hasil analisis dari berita daring yang terdapat pada laman Kompas.tv ditemukan beberapa kesalahan berbahasa tataran semantik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tataran semantic pada gejala pemilihan kata atau diksi yang tidak tepat dan ambiguitas sebanyak dua kesalahan. Berikut ini analisis atas kesalahan yang ditemukan pada berita daring laman Kompas.tv.

Data 1

Biasanya harian dapet dari Sambiroto, itu dari kelurahan. Kalau engga didistribusikan dapet dari sungai, jadi kesulitan untuk kita diatas sini.

(26 Agustus 2024)

Data 1 menunjukkan kesalahan penggunaan kata engga secara tidak tepat. Kata tersebut bermakna untuk menyatakan pengingkaran dan penolakan. Kata ini menjadi kurang tepat jika yang diungkapkan adalah tentang keributan. Maka, kata yang lebih tepat digunakan adalah kata *tidak*. Sehingga pembenarannya menjadi.

Biasanya harian dapet dari Sambiroto, itu dari kelurahan. Kalau tidak didistribusikan dapet dari sungai, jadi kesulitan untuk kita diatas sini.

Data 2

Saya minta di-update mengenai kesiapan penyelenggaraan, berapa banyak kepala negara dan kepala pemerintahan yang akan hadir

(27 Agustus 2024)

Data 2 menunjukkan kesalahan penggunaan kata *di-update* secara tidak tepat. Sebagai kata kerja, *di-update* memiliki arti memperbaharui. Kata tersebut kurang tepat untuk digunakan dalam kalimat tersebut, karena *di-update* termasuk bahasa asing. Jadi pembenarannya menjadi.

Saya minta memperbaharui mengenai kesiapan penyelenggaraan, berapa banyak kepala negara dan kepala pemerintahan yang akan hadir

**Tabel 6.** Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

No.	Kalimat di Teks Berita	Kalimat Pembetulan
1.	Biasanya harian dapet dari Sambiroto, itu dari kelurahan. Kalau engga didistribusikan dapet dari sungai, jadi kesulitan untuk kita diatas sini.	Biasanya harian dapet dari Sambiroto, itu dari kelurahan. Kalau tidak didistribusikan dapet dari sungai, jadi kesulitan untuk kita diatas sini.
2.	Saya minta di-update mengenai kesiapan penyelenggaraan, berapa banyak kepala negara dan kepala pemerintahan yang akan hadir	Saya minta memperbaharui mengenai kesiapan penyelenggaraan, berapa banyak kepala negara dan kepala pemerintahan yang akan hadir

**SIMPULAN**

Dalam Penelitian ini, kami mendeskripsikan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut. (1) Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, dan semantik yang terdapat di dalam teks berita *online* di Kompas.tv? (2) Bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan, morfologi, dan semantik yang terdapat di dalam teks berita *online* di kompas.tv?

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diketahui karakteristik penggunaan bahasa Indonesia pada teks berita dari segi ejaan, diksi, kalimat, paragraf, morfologi, dan semantik yaitu sebagai berikut.

Pada teks berita, tidak ditemukan bentuk pemenggalan kata di ujung baris. Inilah salah satu karakteristik dari penggunaan ejaan jurnalistik media *online* yang tidak ditemukan pada media cetak. Dari segi ketepatan penggunaan ejaan, tidak banyak ditemukan penggunaan ejaan yang kurang tepat.

Penggunaan kalimat langsung pada teks berita lebih banyak dibandingkan penggunaannya di media cetak. Hal ini membuat penggunaan ejaan istilah asing. Dalam kata asing tersebut sering kali tidak dicetak miring. Ini bertujuan untuk memberikan penekanan, kontras, atau kejelasan. Berikut contoh dari penggunaan tanda cetak miring yang ditemukan penulis: "Kasus *bullying* atau perundungan di Binus International School Serpong kini tengah menjadi perhatian publik". Kalimat tersebut menunjukkan kesalahan penggunaan ejaan berupa tanda cetak miring. Hal ini dapat diperbaiki menjadi kata *bullying*. Arti kata *bullying* adalah perundungan, ini merupakan kata asing yang harus di cetak miring

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks berita terdapat beberapa klasifikasi kesalahan, yaitu penghilangan afiks dan penggunaan afiks yang tidak tepat. Penghilangan afiks diklasifikasikan menjadi prefiks me-, ber-, dan sufiks -an, -kan. Penelitian dari segi semantik juga terdapat kesalahan atau ketidak tepatan. Terdapat penggunaan kata ngga secara tidak tepat. Kata tersebut bermakna untuk menyatakan

pengingkaran dan penolakan. Kata ini menjadi kurang tepat jika yang diungkapkan adalah tentang keributan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A., Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 1-8.
- Badriyah, S. (n.d.). Mengenal Manfaat Teoritis dan Praktis dalam Karya Ilmiah. Gramedia.com. Diakses pada tanggal 11 November 2025.  
<https://gramedia.com/literasi/manfaat-teoritis-dan-praktis/>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekowardono. K. (2019). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Handayani, P. (2020, April 7). *Perbedaan Wacana Lisan dan Wacana Tulisan*. indonesiana.id.  
<https://www.indonesiana.id/read/139190/perbedaan-wacana-lisan-dan-wacana-tulisan>
- Kusuma, P. (2022, Desember 01). *Wacana: Jenis, Ciri, Syarat, dan Contohnya*. Detikedu.  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6435821/wacana-jenis-ciri-syarat-dan-contohnya>.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Pitaloka, T., Purnamasari, I., & Arifin, Z. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan pada Penyusunan Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 2(1), 10–17.
- Rokhman, D. A. A. P. R., Busro, E. A. S., & Rani Setiawaty. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau. *JANACITTA*, 7(1), 81–88.